

**PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYELESAIAN STUDI
PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



Oleh :

Iqbal Rachmanto

1215125733

Program Studi S1 Teknologi Pendidikan

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Buku Pedoman Penyelesaian Studi
Program studi S1 Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta

Nama : Iqbal Rachmanto
No registrasi : 1215125733
Program studi : Teknologi Pendidikan
Tanggal ujian : 1 Februari 2018






Pembimbing I

Dr. Eveline Siregar, M.Pd.
NIP. 19581119 198602 2 001

Pembimbing II

Dr. Robinson Situmorang, M.Pd.
NIP. 19571016 198303 1 002

Panitian Ujian Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		15/2 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab)**		15-2-2018
Dra. Suprayekti, M.Pd. (Ketua Penguji)***		13/2 - 2018
Cecep Kustandi, M.Pd. (Anggota)****		13/2 - 2018
Drs. Zuhdy HS., M.Pd. (Anggota)*****		04/2 - 18

Catatan :

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji I
- ***** Dosen Penguji II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Iqbal Rachmanto
No registrasi : 1215125733
Program studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pengembangan buku pedoman penyelesaian studi Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan November hingga Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi tugas akhir yang pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain atau jiplakan dan bukan terjemahan karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 12 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Iqbal Rachmanto

**PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYELESAIAN STUDI
PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

(2018)

Iqbal Rachmanto

ABSTRAK

Penelitian pengembangan produk ini bertujuan untuk mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi khusus untuk Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Buku pedoman ini berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi belajar bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir. Penggunaan buku pedoman penyelesaian studi ini diharapkan mampu mempermudah pemahaman mahasiswa yang akan menulis tugas akhir sebagai acuan dasar dan juga dalam proses pembimbingan dengan dosen pembimbing tugas akhir agar lebih efektif. Penelitian pengembangan produk ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengembangan dan menggunakan model ADDIE. Tahapan model pengembangan ini terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahapan uji coba pengembang melakukan review dengan para ahli (*expert review*) yang dilakukan dengan mengadakan kelompok diskusi terarah atau FGD (*Forum Group Discussion*). Telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang hasilnya adalah penyempurnaan di beberapa bagian dari buku pedoman penyelesaian studi yaitu desain sampul buku dan isi konten didalamnya. Berdasarkan hasil review yang dilakukan oleh tim ahli dalam kelompok diskusi terarah maka produk buku pedoman penyelesaian studi ini telah layak untuk diterapkan karena telah memenuhi standar karena didalamnya telah menyesuaikan dengan kebutuhan di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci : Buku Pedoman, Pengembangan, Penyelesaian Studi, Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

**THE DEVELOPMENT OF THE MANUAL COMPLETION
OF UNDERGRADUATE STUDIES PROGRAM STUDIES
EDUCATIONAL TECHNOLOGY STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
(2018)**

Iqbal Rachmanto

ABSTRACT

Product development research aims to develop the manual completion of special studies for Undergraduate course educational technology State University of Jakarta. This manual serves as a means to facilitate learning for students who will write the final project. The use of the manual completion of the study is expected to facilitate the understanding of the students will write a final assignment as a reference base and also in the process of supervision by professors supervising the final project to make it more effective.

This product development research using qualitative approach, methods development and use ADDIE model. The stages of this development model consists of analysis, design, development, implementation and evaluation. At the stage of testing the developer did a review with experts (the expert review) undertaken by holding discussion groups targeted or FGD (Group Discussion Forum). Has been executed twice meeting that the result was perfection in some parts of the manual completion of the study, namely the design of book covers and contents.

Keywords : Handbook, development, Completion of studies, Education Technology, Jakarta State University.

LEMBAR PERSEMBAHAN

SKRIPSI ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta :

Bapa, Mama, dan Ade terima kasih atas segala kasih sayang dan semangat yang diberikan selama ini, setiap saat doa selalu tercurahkan dalam rangka memberikan dukungan selama ini dari awal perkuliahan hingga penyelesaian studi. Tidak ada yang sia-sia segala hal yang telah kalian berikan selama ini,

Bapa yang tiada lelah banting tulang demi membiayai kebutuhan selama anakmu ini menempuh pendidikan meraih sarjana, Mama yang tidak pernah bosan di setiap sujudnya berdoa untuk kesuksesan anaknya dan Ade yang selalu berdoa dan berharap kakaknya berhasil dan memberikan contoh baik.

Atas dasar itu semua, anakmu ini bertekad untuk terus melanjutkan perjalanan hidup, belajar dan bekerja lebih keras lagi tidak hanya untuk kesuksesan semata, namun lebih kepada ingin membanggakan keluarga tercinta.

~TERIMA KASIH~

Iqbal Rachmanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, ucapan terimakasih diberikan kepada Dr. Eveline Siregar, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. sebagai pembimbing kedua sekaligus Ketua Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.

Kedua, ucapan terimakasih diberikan kepada tim dosen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan terkait produk tugas akhir penulis dalam forum diskusi yang telah dilaksanakan.

Ketiga, ucapan terimakasih diberikan kepada dosen pembimbing akademik Drs. RA. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc.Ed. yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Keempat, ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan terkhusus angkatan 2012 sebagai teman seperjuangan dan yang selalu memberikan semangat satu sama lain.

Kelima dan ini yang terpenting, keluarga tercinta (orangtua dan adik) yang selalu mendukung penuh dengan sabar dan tiada henti berdoa demi kemudahan dan kelancaran penyelesaian skripsi penulis.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khusus bagi civitas akademika di Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Januari 2018
Penulis,

IR

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Ruang Lingkup.....	7
D. Fokus Pengembangan.....	8
E. Tujuan Pengembangan.....	8
F. Kegunaan Pengembangan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pengembangan.....	10
1. Pengertian Pengembangan.....	10
B. Kajian Model-model Pengembangan.....	14
1. Klasifikasi model-model Pengembangan.....	14
2. Model-model Pengembangan Berorientasi Produk.....	17
a. Model Dick & Carey.....	17
b. Model Baker & Schultz.....	23
c. Model Rowntree.....	28
d. Model ADDIE.....	31
C. Kajian Buku Pedoman.....	35
1. Pengertian Buku Pedoman.....	35
2. Jenis-jenis Buku Pedoman.....	37
3. Karakteristik Buku Pedoman.....	38
4. Struktur Buku Pedoman	44
D. Program Penyelesaian Studi.....	47
1. Pengertian Penyelesaian Studi.....	47
2. Program Penyelesaian Studi.....	49
3. Jenis-jenis Penelitian bagi Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan.....	50
4. Kompetensi Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan.....	52
E. Penelitian Relevan.....	57

BAB III PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Tujuan Khusus Pengembangan.....	58
B. Prosedur Pengembangan	58
1. Analisis.....	59
2. Desain.....	59
3. Pengembangan.....	60
4. Implementasi.....	60
5. Evaluasi.....	61

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil-hasil Pengembangan.....	62
1. Analisis.....	62
2. Desain.....	63
3. Pengembangan.....	67
4. Implementasi.....	72
5. Evaluasi.....	72
B. Prosedur Pemanfaatan Produk.....	75
C. Keterbatasan Pengembangan.....	75

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Dick & Carey.....	17
Gambar 2.2 Model Baker & Schultz.....	24
Gambar 2.3 Model Rowntree.....	29
Gambar 2.4 Model ADDIE.....	31
Gambar 2.5 Kawasan Teknologi Pendidikan.....	53
Gambar 4.1 Proses Desain Sampul.....	71
Gambar 4.2 Proses Memasukkan Isi Konten.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara.....	82
LAMPIRAN 2 Dokumentasi Pelaksanaan FGD.....	83
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dan FGD.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Suatu lembaga yang bernama perguruan tinggi identik dengan istilah penelitian. Sesuai dengan salah satu poin yang terdapat pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu (1) Pendidikan (2) Penelitian dan (3) Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian merupakan hal yang lazim dilakukan pada perguruan tinggi dimana pun berada. Pengetahuan baru pun muncul berkat dilakukannya suatu penelitian yang melahirkan suatu penemuan yang nantinya akan dimanfaatkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dua komponen utama yang terdapat pada perguruan tinggi yaitu dosen dan mahasiswa masing-masing memiliki kewajiban dalam melaksanakan penelitian. Khusus bagi mahasiswa, kegiatan penelitian merupakan hal baru bagi mereka untuk itu perlu adanya upaya untuk memperkenalkan secara lebih mendalam agar mereka memahami dan dapat melaksanakan penelitian dengan benar.

Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ dalam menentukan rancangan pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien, dilakukan suatu penelitian terlebih dahulu untuk menemukan formulasi yang tepat agar dapat

memberikan dampak meningkatkan hasil belajar peserta didik. Defisini Teknologi Pendidikan menurut AECT pada tahun 2004 berbunyi, *Educational Technology is the **study** and **ethical practice** of facilitating **learning** and **improving performance** by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*¹ Berdasarkan definisi tersebut, terdapat beberapa elemen pokok yang terkandung didalamnya. Salah satunya adalah **study** yang mengandung makna bahwa semua kegiatan Teknologi Pendidikan didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara terus menerus. Hal ini mengindikasikan kuat bahwa penelitian erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan utama dari Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ adalah memecahkan masalah belajar, untuk merealisasikan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa rumit masalah yang ada lalu akan dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam proses penelitian tersebut tidak dilakukan secara sembarangan, ada keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh mereka yang akan melaksanakan penelitian. Untuk dapat meneliti dibutuhkan pengetahuan baik metodologi maupun substansi penelitian, sedangkan untuk membuat tulisan yang menghasilkan laporan penelitian dibutuhkan keterampilan menulis.

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 31.

Bagi beberapa mahasiswa menganggap penelitian merupakan suatu hal yang memberatkan, terlebih dari tugas-tugas sebagai seorang mahasiswa saja sudah cukup memberatkan mereka. Namun, di sisi lain bahwa seorang mahasiswa wajib melaksanakan penelitian ketika mereka akan menyelesaikan studinya dengan membuat tugas akhir. Di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ, mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya setelah melalui tahap perkuliahan yang telah menempuh 144 SKS, wajib baginya untuk membuat tugas akhir sebagai salah satu prasyaratnya. Untuk menghadapi hal tersebut, sebelumnya semasa kuliah para mahasiswa telah diberi bekal mengenai pengetahuan tentang penelitian yaitu pada mata kuliah Metodologi Penelitian dan Kapita Selekta Hasil Penelitian. Dari kedua mata kuliah tersebut dapat memberikan gambaran mengenai seperti apa kegiatan penelitian dan diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan penelitian.

Pada faktanya yang terjadi di lapangan adalah bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun tugas akhir. Kesulitan yang seringkali dihadapi diantaranya mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, atau takut menemui dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi sampai kepada menunda-nunda penyelesaian tugas akhir. Hal itu tentu sangat merugikan dikarenakan bahwa penyusunan

tugas akhir ini merupakan tahap yang paling menentukan dalam mencapai gelar akademik. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut adalah bertambahnya waktu penyelesaian studi mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ melebihi waktu yang seharusnya selama empat tahun. Timbulah masalah baru lainnya seperti bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan lalu ketika sudah terlalu lama dalam penulisan tugas akhir akan menimbulkan rasa jenuh dan yang dampak lebih buruknya memilih untuk tidak meneruskannya sama sekali.

Dalam mendukung kelancaran proses penyelesaian tugas akhir para mahasiswa, pihak Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ telah menerbitkan buku pedoman penyelesaian studi yang dapat dijadikan pedoman untuk mahasiswa. Namun, yang menjadi permasalahan sekarang adalah buku pedoman penyelesaian studi tersebut memiliki tahun edisi 2008 dan sampai saat ini tidak dilakukan pembaharuan. Dan yang lebih memprihatinkannya lagi adalah banyak ditemui mahasiswa yang tidak mempergunakan buku pedoman penyelesaian studi tersebut, mereka lebih memilih untuk mempergunakan tugas akhir milik mahasiswa alumni yang berada di perpustakaan. Hal ini sungguh disayangkan, mungkin untuk beberapa mahasiswa hanya sebatas ingin melihat mengenai sistematika isi tugas akhir, namun bagi mereka yang cukup malas untuk menulis yang dilakukan adalah

dengan mengutipnya . Padahal dalam menyusun tugas akhir ini di junjung tinggi nilai orisinalitas atau keaslian.

Dari permasalahan yang ditemui maka pengembang terdorong untuk melakukan perbaikan terhadap buku pedoman penyelesaian studi yang ada, selain itu juga dari pihak Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ menginginkan buku pedoman penyelesaian studi khusus bagi mahasiswanya. Pentingnya pengembangan buku pedoman penyelesaian studi ini adalah yaitu dari segi jenis-jenis penelitian tidak semua diterapkan di penelitian yang dilakukan oleh Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ. Selain karena penyesuaian jenis-jenis penelitian yang dipergunakan, hal lain yang akan dilakukan perbaikan adalah mengenai prosedur penyelesaian studi yang menyesuaikan dengan kebijakan Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ dan juga penyederhanaan tata bahasa yang digunakan agar lebih memudahkan bagi mahasiswa dalam mempelajarinya. Hal ini dilakukan untuk menepis anggapan diantara mahasiswa bahwa meneliti itu sulit.

Diharapkan dengan hadirnya buku pedoman penyelesaian studi untuk Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ ini dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir karena buku pedoman penyelesaian studi ini sudah dirancang khusus untuk Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ. Sebagai Program studi yang memiliki tujuan memfasilitasi belajar seseorang, pengembangan yang dilakukan

pengembang ini merupakan wujud nyata penerapan cita-cita tersebut. Harapan lainnya adalah produk yang akan dihasilkan ini dapat menjadi acuan bagi buku pedoman penyelesaian studi lainnya untuk meningkatkan kualitasnya dan juga produk ini menjadi jembatan untuk mengenalkan bahwa penelitian itu tidak sesulit yang dibayangkan dan memiliki pengaruh positif untuk pengembang itu sendiri maupun lingkungan sekitar.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah dalam mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran perguruan tinggi dalam menyelenggarakan penelitian ?
2. Apa bentuk konkret penerapan penelitian di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ ?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan penelitian ?
4. Apakah ada kendala baru setelah diterbitkannya buku pedoman penyelesaian studi dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ ?
5. Bagaimana pengembangan buku pedoman penyelesaian studi Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ ?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti telah menentukan lingkup masalah yang dikaji pada pengembangan buku pedoman penyelesaian studi Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

1. Media

Buku pedoman penyelesaian studi yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengenai prosedur penelitian yang baik dan benar.

2. Topik Bahasan

Penggunaan buku pedoman untuk membantu mahasiswa menyusun tugas akhirnya dalam menyelesaikan studi.

3. Sasaran

Mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyelesaikan studi.

4. Tempat

Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

D. Fokus Pengembangan

Dari enam poin masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, dan juga sudah menentukan lingkup masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah pada pengembangan ini adalah “ Bagaimana pengembangan buku pedoman penyelesaian studi Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup dan fokus pengembangan yang telah diuraikan oleh pengembang, maka pengembangan ini secara umum bertujuan : “Mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

F. Kegunaan Pengembangan

Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi pengembang, sebagai bukti karena mampu melaksanakan penelitian yang dapat digunakan dan merupakan suatu motivasi untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi sesama mahasiswa terutama yang sedang menyelesaikan tugas akhir, sebagai referensi tambahan.
3. Bagi lembaga, sebagai bentuk dukungan untuk mencetak mahasiswa-mahasiswa yang terampil dalam penelitian terutama dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian

1. Pengertian Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penelitian memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.² Bock dalam *“Getting It Right : R & D Methods in Science and Engineering”* (2001 : 9) menulis “Development is a process that applies knowledge to create new devices on effect.”³ Penelitian adalah proses penerapan pengetahuan untuk menciptakan manfaat baru suatu perangkat. Pendapat lain, menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) penelitian berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan penerapan pengetahuan untuk menciptakan manfaat baru dari suatu hal yang telah ada dan mewujudkannya dalam bentuk fisik.

² <http://kbbi.web.id/kembang> Di akses : 3 Agustus 2016 Pukul : 09.00 WIB.

³ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h. 68.

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan, atau perekayasaan yang dilakukan dengan berdasar metode berpikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi, sehingga hasil kerja penelitian berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Di dalam Teknologi Pendidikan terdapat kajian mengenai kawasan-kawasan. Kawasan ini berperan sebagai panduan para praktisi atau tenaga ahli dalam bidangnya, salah satunya adalah mengenai kawasan pengembangan.

Arti pengembangan yaitu proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan mencakup penelitian teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan multimedia.⁴ Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian, tidak terlepas dari teori dan praktek yang berhubungan dengan belajar dan desain. Tidak pula kawasan tersebut berfungsi bebas dari penilaian, pengelolaan atau pemanfaatan. Melainkan timbul karena dorongan teori dan desain dan harus tanggap terhadap tuntutan penilaian formatif dan praktek.

Begitu pula, kawasan pengembangan tidak hanya terdiri dari perangkat keras pembelajaran, melainkan juga mencakup perangkat lunaknya, bahan-bahan

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 50.

visual dan audio, serta program atau paket yang merupakan paduan berbagai bagian. Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori yaitu : (a) teknologi cetak; (b) teknologi audiovisual; (c) teknologi berbasis komputer, (d) teknologi terpadu. Kawasan penelitian meliputi :

a. Teknologi cetak

Teknologi ini memungkinkan penggunaan media cetak sebagai sarana pembelajaran. Dua komponen utama dari teknologi cetak ini adalah teks (verbal) dan bahan visual. Kekhususan teknologi cetak yakni berkenaan dengan kebiasaan pembaca dalam mencerna materi secara linier dan searah.

b. Teknologi audiovisual

Teknologi audiovisual adalah cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan. Secara khusus, teknologi audiovisual bersifat linear, menyajikan visual secara dinamis, dapat mewakili pesan abstrak dalam bentuk fisik (terbatas), dikembangkan berdasarkan ilmu perilaku.

c. Teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber

mikroprosesor. Teknologi ini merupakan teknologi digital, dengan monitor sebagai tumpuan penyajian pesan kepada peserta didik. Kekhususan teknologi ini diantaranya adalah penyajian materi yang linear, dapat menyajikan pesan abstrak menjadi sesuatu yang terlihat atau fisik, menerapkan teori belajar kognitif serta menimbulkan interaktivitas tinggi bagi peserta didik.

d. Teknologi terpadu

Teknologi terpadu adalah cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan oleh komputer. Kekhususan teknologi terpadu di antaranya terkait dengan penyajian secara acak, digunakan sesuai dengan keinginan peserta didik, adanya adopsi teori kognitivistik dan konstruktivistik serta tuntutan interaktivitas yang tinggi dari peserta didik.⁵

Berdasarkan uraian diatas mengenai lingkup kawasan penelitian dalam Teknologi Pendidikan, maka penelitian pengembangan produk ini mengarah pada teknologi cetak. Pedoman penyelesaian studi ini lebih tepat diterapkan pada media cetak dikarenakan konten di dalamnya cocok

⁵ *Ibid*, h. 50 – 52.

diterapkan pada media tersebut. Secara garis besar, pedoman ini lebih banyak diwakili oleh tulisan maka sudah cukup bila produk yang dihasilkan nantinya dituangkan dalam bentuk cetak. Selain itu juga dari segi penggunaan, teknologi cetak ini lebih mudah penggunaannya tanpa harus mengikuti prosedur khusus.

B. Kajian Model-model Penelitian

1. Klasifikasi Model-model Penelitian

Terdapat berbagai macam model-model penelitian atau model desain pembelajaran yang digunakan khususnya pada bidang pendidikan. Model-model ini merupakan suatu hasil pemikiran yang berdasarkan pada beranekaragamnya masalah yang telah ditemui. Pembagian klasifikasi ini didasarkan pada orientasi penggunaan model, yaitu (1) *classrooms oriented model* ; (2) *Product oriented model* ; (3) *System oriented model*. Berikut ini deskripsi secara rinci dari ketiga model tersebut sebagai berikut :

a. Model berorientasi kelas (*classrooms oriented model*)

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan siswa akan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Model ini diaplikasikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Penggunaan model berorientasi

kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Model berorientasi produk (*product oriented model*)

Model-model yang tergolong model sistem pembelajaran yang berorientasi pada produk, pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Model-model desain sistem pembelajaran ini menerapkan proses analisis kebutuhan yang sangat ketat. Para pengguna produk / program pembelajaran yang dihasilkan melalui penerapan desain sistem pembelajaran pada model ini biasanya tidak memiliki kontak langsung dengan pengembang programnya. Kontak langsung antara pengguna program dan pengembang hanya terjadi pada saat proses evaluasi terhadap prototipe program.

c. Model berorientasi sistem (*system oriented model*)

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem dilakukan untuk mengembangkan sistem dalam skala besar seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum. Implementasi model ini memerlukan dukungan sumber daya besar dan tenaga ahli yang berpengalaman. Model ini didasarkan pada asumsi penggunaan perangkat teknologi untuk mewujudkan sasaran. Oleh karena itu, langkah analisis

kebutuhan dan *front – end analysis* secara intensif perlu dilakukan. Sama seperti modele desain pembelajaran yang berorientasi pada produk, model-model yang tergolong berorientasi sistem senantiasa menerapkan proses evaluasi formatif dan proses uji coba yang intensif.⁶

Dari ketiga model desain sistem pembelajaran, arah penelitian pengembangan produk ini menuju pada model yang berorientasi pada produk. Karena hasil dari pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa buku pedoman penyelesaian studi yang akan digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ.

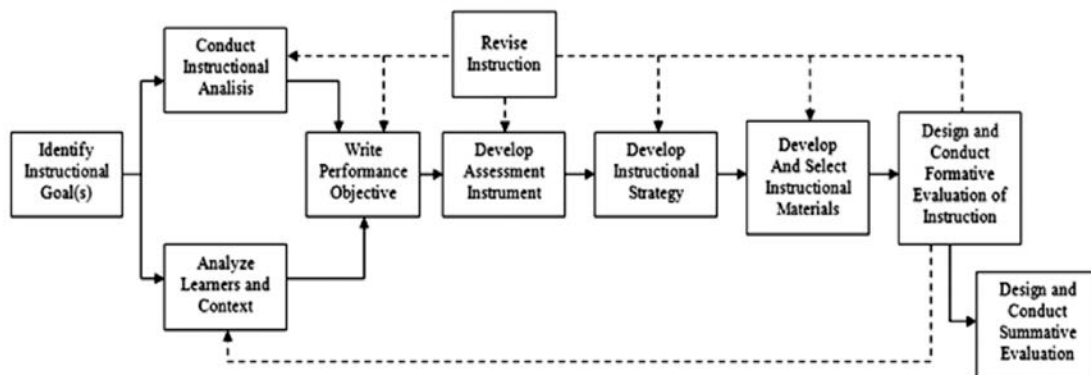
2. Model-model Penelitian Berorientasi Produk

Dari pengklasifikasian model-model penelitian yang telah dilakukan, maka kini pembahasan lebih mengerucut pada model yang berorientasi pada produk, karena pada penelitian ini hasil yang diperoleh merupakan suatu produk fisik yang akan diimplementasikan penggunaannya. Berikut ini merupakan model-model penelitian yang berorientasi pada produk :

a. Model Dick & Carey

⁶ Benny Agus Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h. 88 – 91.

Model ini dikembangkan tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh di lapangan. Implementasi model desain pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.



Gambar 2.1 Model Dick & Carey

Komponen sekaligus merupakan langkah-langkah utama dari model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick & Carey, terdiri atas :

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menerapkan model desain sistem pembelajaran ini adalah menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menempuh program pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dikembangkan baik dari

rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ada pada silabus maupun dari hasil analisis kinerja atau *performance analysis*. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat juga dirumuskan dengan menggunakan analisis tentang cara seseorang melakukan tugas atau pekerjaan yang spesifik dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan pekerjaan tersebut. Cara ini dikenal dengan istilah analisis tugas atau *task analysis*.

2) Analisis Instruksional

Setelah melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis instruksional, yaitu sebuah prosedur yang digunakan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan relevan dan diperlukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam melakukan analisis instruksional, beberapa langkah diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi, berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), dan sikap (*attitude*) yang perlu dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

3) Analisis Siswa dan Konteks

Selain melakukan analisis tujuan pembelajaran, hal penting yang perlu dilakukan dalam menerapkan model ini adalah analisis terhadap karakteristik siswa yang akan belajar dan konteks pembelajaran. Kedua langkah ini dapat

dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis konteks meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa, gaya atau preferensi cara belajar, (*learning style*), dan sikap terhadap aktivitas belajar. Identifikasi yang akurat tentang karakteristik siswa yang akan belajar dapat membantu perancang program pembelajaran dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

4) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Berdasarkan hasil analisis instruksional, seorang perancang desain sistem pembelajaran perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (*instructional objectives*) yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum (*instructional goal*). Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

- a) Menentukan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.
- b) Kondisi yang diperlukan agar siswa dapat melakukan unjuk kemampuan dari pengetahuan yang telah dipelajari.

- c) Indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh proses pembelajaran.

5) Mengembangkan Alat atau Instrumen Penilaian

Berdasarkan tujuan atau kompetensi khusus yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat atau instrumen penilaian yang mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dikenal juga dengan istilah evaluasi hasil belajar. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan adalah instrumen harus dapat mengukur performa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6) Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, perancang program pembelajaran dapat menentukan strategi yang akan digunakan agar program pembelajaran yang dirancang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan disebut dengan istilah strategi pembelajaran atau *instructional strategy*. Bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas

pembelajaran yaitu aktivitas pra-pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, dan aktivitas tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran.

7) Penggunaan Bahan Ajar

Pada tahap ini, perancang program pembelajaran dapat menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya kedalam bahan ajar yang akan digunakan. Istilah bahan ajar sama dengan media pembelajaran, yaitu sesuatu yang dapat membawa informasi dan pesan dari sumber belajar kepada siswa.

8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Setelah draf atau rancangan program pembelajaran selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksana evaluasi formatif. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki draf program.

9) Melakukan Revisi Terhadap Draf Program Pembelajaran

Langkah akhir dari proses desain dan penelitian adalah melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran. Data yang diperoleh dari

prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh program pembelajaran.

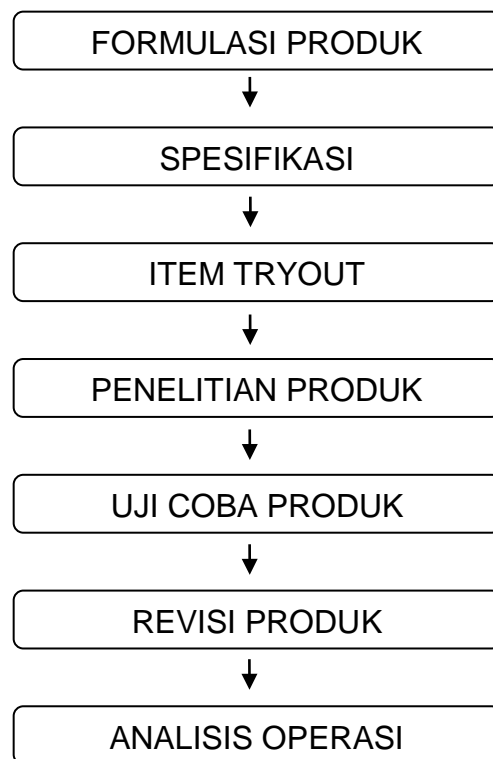
10) Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang berbeda dengan evaluasi formatif. Jenis evaluasi ini dianggap sebagai puncak dalam aktivitas model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick & Carey. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai di evaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang. Evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang program, tetapi melibatkan penilai independen. Hal ini merupakan satu alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak tergolong kedalam proses desain sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas mengenai model penelitian yang dicetuskan oleh Dick & Carrey, dapat di analisa mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya adalah yaitu model ini memiliki kelebihan berupa setiap langkah yang diuraikan jelas dan mudah diikuti lalu untuk kekurangannya yang terdapat pada model penelitian ini yaitu pada tahap mengembangkan alat atau instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran dan pelaksanaan penilaian tidak secara jelas ada tidaknya penilaian dari pakar (validasi).

b. Model Baker & Schultz

Model penelitian ini memperlihatkan tahapan-tahapan yang saling berhubungan dalam proses penelitian produk. Dalam model penelitian ini melalui tujuh langkah yang merupakan proses penelitiannya yaitu 1) formulasi produk, 2) spesifikasi pembelajaran, 3) *Item Try out*, 4) penelitian produk, 5) uji coba produk, 6) revisi produk dan 7) analisis operasi. Berikut dibawah ini merupakan rincian mengenai tiap tahapan, sebagai berikut :⁷



Gambar 2.2 Model Baker & Schultz

⁷ Robert L. Baker and Richard E. Schutz, *Instructional Product Development* (New York : Van Nostrand Reinhold Company, 1979) h. 132 – 158.

1) Formulasi Produk

Tahap formulasi produk dijadikan sebagai langkah dalam mengambil keputusan sebelum produk dibuat, yang diformulasikan dalam tahap formulasi produk antara lain ; produk pembelajaran apa yang akan dibuat, sistematikanya seperti apa, dan apakah suatu produk benar-benar layak berkembang. Faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam memformulasikan sebuah produk adalah ; kegunaannya, biaya persiapan, dan ketersediaan produk yang mampu bersaing dengan produk lain. Selain itu, populasi target peserta didik juga dipilih dalam tahapan ini. Hal ini mendasari pengambilan keputusan dalam tahapan ini antara lain ; kedalaman isi pesan yang akan disampaikan serta fungsi dan peranannya dalam pembelajaran.

2) Spesifikasi Pembelajaran

Dalam siklus penelitian produk yang dilakukan pada tahap spesifikasi pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran yang diuraikan secara spesifik dan operasional. Spesifikasi pembelajaran ini sangat berguna untuk mempermudah proses penelitian produk dan penilaian hasil belajar. Setelah menentukan tujuan pembelajaran barulah menetapkan respon minimum siswa yang memadai untuk hasil belajar yang baik. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menetapkan strategi dan metode, salah

satunya menentukan prasyarat dalam menggunakan produk yang dikembangkan.

3) *Item Tryout*

Tahapan ketiga dari siklus penelitian produk adalah *item tryout*. Pada tahapan ini, yang perlu dilakukan yaitu menyusun instrumen uji coba materi. Soal-soal yang dipilih dari suatu materi sebaiknya mengungkapkan keterandalan tingkat respon minimum yang telah ditetapkan sehingga kekurangan yang ada dalam pembelajaran dapat terlihat.

4) Penelitian Produk

Pada tahapan penelitian produk media pembelajaran ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, pertama, mempersiapkan materi yang dapat menarik minat siswa melalui unsur-unsur sajian audio visual yang memiliki daya tarik dan menimbulkan pengalaman baru terhadap siswa; kedua, menampilkan tujuan-tujuan pembelajaran dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh, perlu menampilkan isi materi yang padat, lengkap, singkat, dan jelas, ketiga, mengembangkan produk yang fleksibel untuk memunculkan proses yang menyenangkan dan memungkinkan dalam menampung berbagai saran yang positif dengan memerlukan waktu yang singkat; keempat, penelitian produk diusahakan dapat mengadopsi teknik-teknik pembelajaran, yaitu agar produk dapat digunakan secara klasikal, kelompok, dan individual; kelima,

mengembangkan produk yang dapat menimbulkan daya tarik yang tinggi untuk siswa, karena dapat meningkatkan kondisi belajar siswa.

5) Uji Coba Produk

Dalam tahap uji coba produk, produk yang telah dikembangkan di uji cobakan dengan jumlah responden yang terbatas. Uji coba produk dilakukan secara tepat dan dapat mewakili serta data yang diperoleh disajikan dalam rumusan sederhana, singkat, padat, jelas, dan mudah dimengerti. Produk diuji cobakan dengan cara memberikan kuesioner kepada ahli materi, ahli media, dan responden.

6) Revisi Produk

Tahapan revisi produk adalah tahapan yang dilakukan setelah melakukan tahapan uji coba produk. Prinsip dari sebuah penelitian produk adalah bahwa sekali dipersiapkan produk dapat ditingkatkan secara empiris. Tahapan ini kadang-kadang disebut sebagai “mekanisme mengoreksi diri”, terjadi ketika hasil uji coba lapangan digunakan untuk meningkatkan produk pembelajaran. Perbaikan terhadap produk yang dikembangkan dilakukan atas dasar data yang diperoleh dari uji coba produk dan pengalaman, yang dapat meliputi isi serta fisik dari produk yang dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk. Hal ini juga dapat memungkinkan perbaikan produk yang didasarkan pada pengalaman dan saran dari ahli, walaupun tidak terdapat

pada item-item instrumen yang telah dibuat dan juga dapat menerima usulan perbaikan secara objektif untuk meningkatkan mutu produk.

7) Analisis Operasi

Pada tahapan terakhir yaitu analisis operasi, yang perlu dilakukan dalam tahapan ini adalah menyimpulkan sistem penelitian produk secara sistematis dan menyeluruh. Tahap ini berfungsi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk yang telah dikembangkan.

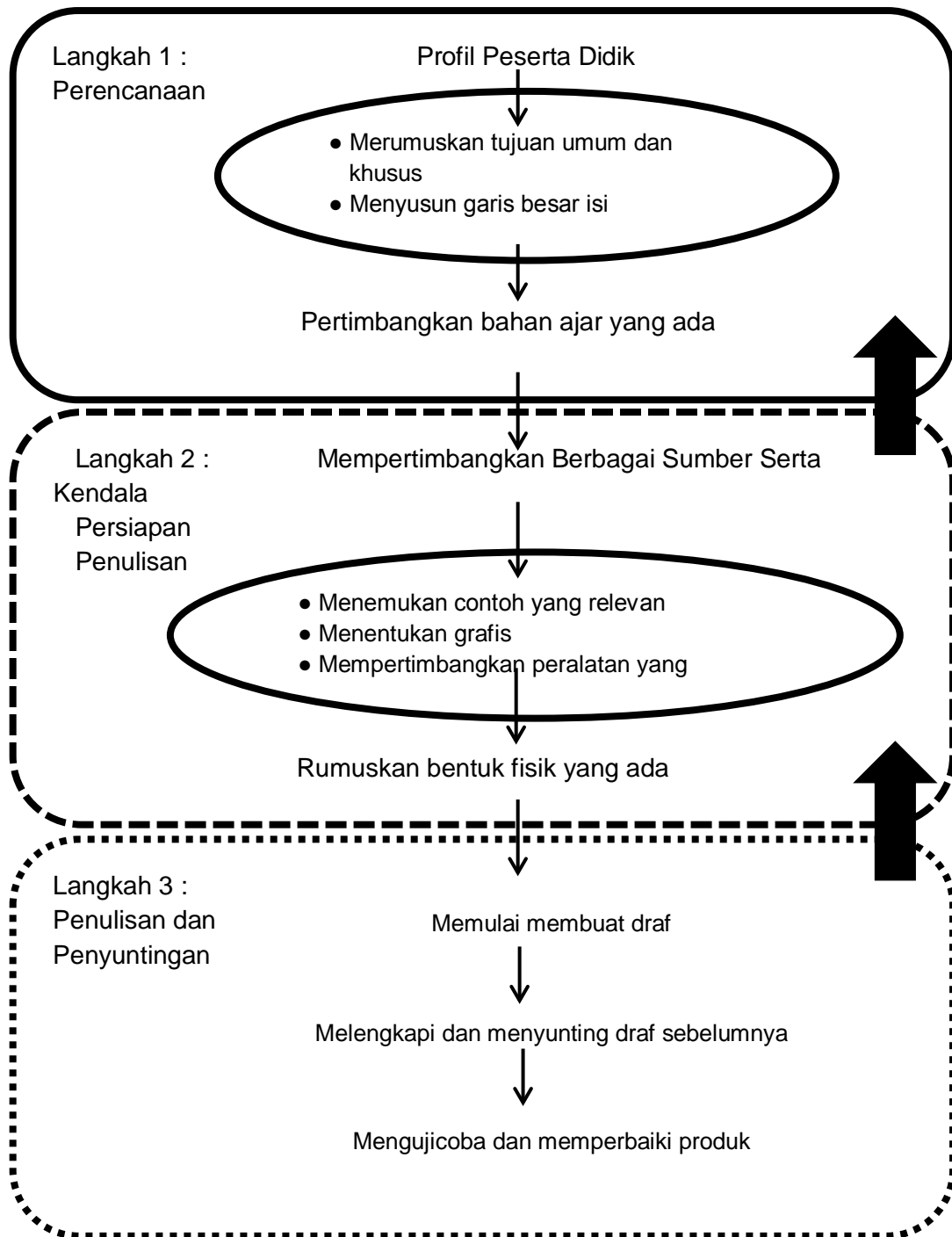
Berdasarkan tahapan diatas, dapat diketahui mengenai kelebihan dari model ini yaitu pengembang dapat leluasa menemukan bagaimana cara mengembangkan produk sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun kekurangan dari model penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah tahapan formulasi produk dimana tidak terdapat acuan untuk tahapan penelitiannya, sehingga pada tahapan selanjutnya pengembang akan merasa kesulitan dalam menganalisis hasil penelitian dari segi kegunaan dan manfaat produk saat pengaplikasian.

c. Model Rowntree

Model berikutnya yang berorientasi pada produk adalah Rowntree. Model ini memiliki tiga tahapan yang harus dilalui untuk mengembangkan sebuah produk. Berikut ini penjelasannya :

1) Tahap Perencanaan

Dalam pelaksanaan tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu : identifikasi profil peserta didik, merumuskan tujuan umum dan khusus, menyusun garis besar isi, menentukan media, merencanakan pendukung belajar, dan mempertimbangkan bahan belajar yang sudah ada.



Gambar 2.3 Model Rowntree⁸

2) Tahap Persiapan Penulisan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal seperti : mempertimbangkan sumber sumber dan hambatannya, mengurutkan ide dan gagasan, mengembangkan aktivitas dan umpan balik, menentukan contoh-contoh terkait, menentukan peralatan yang digunakan dan menentukan bentuk fisik.

3) Tahap Penulisan dan Penyuntingan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah memulai membuat draf, melengkapi draf dan menyunting, menulis asesmen belajar, dan mengujicoba serta memperbaikinya.⁹

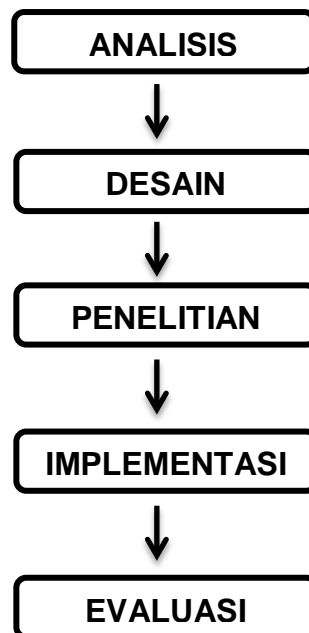
Mengenai kelebihan dari model ini sudah sangat jelas bahwa alur prosesnya menggambarkan tentang mengembangkan bahan ajar cetak. Uraian alur penelitian yang disajikan memudahkan bagi mereka yang akan mengembangkan bahan ajar cetak karena tahap-tahap yang harus dilakukan sederhana dan mudah untuk diikuti. Lalu mengenai kekurangan pasti ada dalam setiap model penelitian, khusus bagi model ini kekurangan yang dimiliki adalah tidak dijelaskannya secara rinci mengenai bagaimana

⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),. h.46.

⁹ Derek Rowntree, 1994, *Preparing materials for open, distance, and flexible learning*, London : Kogan, p. 4.

membuat sebuah aktivitas yang dapat membuat peserta didik belajar. Secara garis besar model penelitian ini hanya fokus pada komponen teknis produk yang akan dibuat.

d. Model ADDIE



Gambar 2.4 Model ADDIE

ADDIE adalah salah satu model pengembangan pembelajaran yang paling umum digunakan dalam bidang desain pembelajaran sebagai panduan untuk memproduksi suatu pembelajaran yang efektif. Model ini adalah pendekatan yang membantu perancang pembelajaran, pengembang media atau bahkan guru untuk membuat desain pembelajaran yang efektif dan efisien. Kelima fase atau tahapan dalam model ADDIE perlu dilakukan secara

sistemik dan sistematis. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang ada pada model pengembangan pembelajaran ADDIE :¹⁰

1. Analisis

Pada langkah ini melakukan kegiatan analisis kebutuhan terkait dengan hal apa yang akan dicapai dalam pengembangan produk yang akan dilakukan. Menurut Rothwell dan Kazanas (2004 : 58) analisis kebutuhan adalah mencari penyebab yang mendasari kesenjangan antara kondisi ideal atau yang diharapkan dengan kondisi aktual saat ini. Pada langkah analisis terdiri dari dua tahapan yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen. Pada tahap kedua yaitu analisis kebutuhan, merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar.

2. Desain

Pada langkah berikutnya adalah diperlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang di desain, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada langkah ini yang harus dilakukan adalah menentukan pengalaman

¹⁰ Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.125.

belajar atau *learning experience* yang harus dimiliki oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada langkah desain ini harus mengatasi kesenjangan yang terjadi yaitu kesenjangan kemampuan dalam hal kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang sebenarnya.

3. Pengembangan

Pada langkah bergantung pada hasil dari analisis dan desain sebelumnya. Pengembangan ini meliputi kegiatan membuat, membeli dan memodifikasi bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah pengembangan ini mencakup kegiatan memilih dan menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengembangan merupakan tahap untuk mewujudkan *blueprint* atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Ada dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan, yaitu :¹¹

- a. Memproduksi, membeli atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan

¹¹ *Ibid*, h. 133.

- b. Memilih media atau mengkombinasikan media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Implementasi

Implementasi ini merupakan suatu langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran dan fungsinya agar bisa digunakan. Dalam melakukan implementasi, harus mempertimbangkan tiga langkah utama yaitu melatih instruktur, menyiapkan peserta didik yang akan menjadi objek ujicoba, dan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif.

5. Evaluasi

Proses akhir dalam model adalah tahap evaluasi, hal ini sangat penting agar pengembang yakin telah mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah proses penilaian secara berkelanjutan yang dilakukan selama proses pengembangan berlangsung. Ada tiga macam evaluasi formatif yang dapat digunakan yaitu evaluasi satu satu, evaluasi kelompok kecil dan ujicoba lapangan. Evaluasi berikutnya adalah evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai secara menyeluruh dampak yang ditimbulkan setelah diterapkannya produk yang sudah dikembangkan.

Seperti model-model penelitian sebelumnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan, pada model ini pun demikian sama. Untuk kelebihan dari model penelitian ADDIE ini yaitu alur sistematis dari tiap tahap yang disajikan mudah dipahami bagi si pengguna model penelitian ini. Model penelitian ini pun memiliki kekurangan, pada bagian analisis terdapat dua proses yang harus dilakukan yaitu analisis kebutuhan dan analisis kinerja. Hal itu berdampak pada cukup lamanya proses yang harus dilakukan pada tahap ini. Pengembang sudah menentukan bahwa model penelitian ADDIE akan digunakan dalam penelitian penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan pertimbangan bahwa model penelitian ini sudah dikuasai oleh pengembang karena alur yang sistematis dan mudah dipahami.

C. Kajian Buku Pedoman

1. Pengertian Buku Pedoman

Andriese, dkk. (1993: 16-17) menjelaskan buku secara sederhana dengan mengatakan "...informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan." Dengan pengertian yang demikian, buku memiliki empat sifat pokok, yaitu (1) berisi informasi, (2) informasi itu disampaikan dalam wujud cetakan, dan (4) lembar-lembar kertas itu dijilid dalam bentuk satu

kesatuan.¹² Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam versi *online* / daring (dalam jaringan), buku pedoman dalam bahasa Inggris sering disebut *manual*, artinya buku petunjuk praktis tentang suatu jenis pekerjaan atau tentang cara kerja suatu alat atau piranti tertentu.¹³

Menurut Anderson, buku pedoman atau yang biasa disebut dengan buku manual, termasuk ke dalam media cetak bahan pelatihan yang mempunyai sifat instruksi didalamnya. Melalui media ini, pembaca akan disuguhkan berbagai petunjuk dan informasi yang tentunya berhubungan dengan topik yang diajarkan dalam pelatihan. Manual adalah petunjuk praktis tentang suatu jenis pekerjaan atau tentang tata cara kerja sebuah peralatan tertentu. Penggunaan manual disini adalah para instruktur yang akan melatih partisipan dalam sebuah pelatihan. Manual merupakan instruktur digunakan untuk menunjukan dan membantu seseorang dalam mempelajari tentang bagaimana mengoperasikan suatu peralatan.¹⁴

Berdasarkan uraian pendapat dapat disimpulkan bahwa buku pedoman merupakan suatu media cetak yang didalamnya berisi tentang urutan tata cara atau prosedur penggunaan suatu alat. Dalam hal ini yang akan pengembang kembangkan adalah buku pedoman penyelesaian studi program studi Teknologi Pendidikan, didalam memuat mengenai prosedur

¹² Sitepu, B.P, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h.12.

¹³ <http://kbbi.web.id/manual-2>

¹⁴ Ronald H Anderson, *Pemilihan dan Penelitian Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali, 1987), h. 163.

penelitian yang relevan dengan program studi. Dengan hadirnya buku pedoman penyelesaian studi yang khusus untuk program studi Teknologi Pendidikan dapat menyelesaikan masalah terkait penyelesaian tugas akhir untuk menyelesaikan masa studi.

2. Jenis-jenis Buku Pedoman

Pada umumnya buku memiliki unsur-unsur yang sama, yakni berisi informasi, terjilid, dicetak dan penyusunannya dilakukan secara sistematis. Walaupun demikian, fungsi dari masing-masing buku akan berbeda. Hal ini bergantung pada jenis, tujuan dan informasi yang terdapat dalam buku. Buku pedoman atau juga disebut dengan buku panduan dibedakan menjadi tiga macam yaitu :¹⁵

- a. Buku pedoman atau petunjuk organisasi adalah suatu naskah yang tertulis berisi keterangan-keterangan tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan usaha kerja sama yang antara lain memuat tujuan, kedudukan, aktivitas pokok, struktur organisasi, bagan organisasi, rincian aktivitas, rincian tugas, pedoman kerja, hubungan kerja, serta nama, pangkat, jabatan, golongan pangkat, dan alamat para pejabat.

¹⁵ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Gadja Mada University Press : Yogyakarta), h. 268.

- b. Buku pedoman atau petunjuk tata kerja adalah suatu naskah tertulis yang berisi petunjuk-petunjuk tentang tata cara, tata aliran, tata tertib dan syarat-syarat melakukan pekerjaan.
- c. Buku pedoman atau petunjuk peraturan adalah suatu naskah tertulis yang berisi himpunan peraturan-peraturan baik dari pihak penguasa maupun yang ditetapkan oleh pucuk pimpinan organisasi yang bersangkutan yang harus dilaksanakan dalam menyelenggarakan usaha bersama.

Berdasarkan uraian diatas mengenai jenis-jenis buku pedoman, maka produk yang dikembangkan pengembang yaitu masuk ke dalam kategori buku pedoman atau petunjuk tata kerja. Karena buku pedoman penyelesaian studi ini berisi tentang petunjuk tata cara penulisan karya ilmiah dan metodologi penelitian yang relevan di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Tentunya pengemasan buku pedoman ini akan jauh lebih informatif atau mudah dipahami oleh pengguna, karena ini akan dijadikan sebagai acuan dalam menulis karya ilmiah bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya.

3. Karakteristik Buku Pedoman

Berdasarkan karakteristik media pengajaran menurut Newby, Stepich, Lehman, Rusell (2002) buku pedoman termasuk ke dalam media teks ,karena buku pedoman bisa dibawa kemana-mana (*portable*), bisa digunakan sebagai

alat bantu atau referensi setelah pelajaran selesai, bisa digunakan secara independen, bisa dimodifikasi dengan mudah, bisa dipesan kembali dengan mudah, dan memungkinkan para pesertanya menganggapi secara stimulan.¹⁶

Buku pedoman penyelesaian studi yang akan dikembangkan pengembang, tentunya harus memenuhi beberapa kriteria yang telah disebutkan oleh Newby dkk. Sebagai sebuah buku yang fungsinya sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu, maka harus bersifat (*portabel*) atau mudah dibawa kemana saja. Karena dalam pengerjaannya yang dilakukan oleh pengguna tidak selalu pada tempat yang sama. Lalu, buku pedoman penyelesaian studi ini dapat dikatakan sebagai alat bantu atau referensi. Bahkan bisa dikatakan sebagai referensi wajib karena bagi mahasiswa yang akan atau sedang menulis karya ilmiah harus mengikuti prosedur yang ada didalam buku pedoman penyelesaian studi ini.

Sesuai dengan namanya, buku pedoman adalah suatu pedoman atau panduan yang dijadikan acuan terhadap suatu prosedur tertentu. Kandungan yang terdapat di dalam buku pedoman berisi tentang petunjuk-petunjuk yang seharusnya mudah dipahami bagi penggunanya, dengan harapan informasi yang diberikan didalam buku pedoman tersebut dapat tersampaikan dengan

¹⁶ Diana Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), h. 41.

baik. Maka dari itu pengembang berusaha mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi ini dengan cara memenuhi kriteria-kriteria buku pedoman yang baik.

Buku pedoman diharuskan memenuhi syarat-syarat sebagai buku pedoman yang baik, antara lain :¹⁷

- a. Jelas (materi yang disampaikan harus jelas tujuannya)
- b. Mudah (praktis dan mudah dibawa kemana-mana)
- c. Ringkas (isi materi harus ringkas dan mudah dimengerti)
- d. Lengkap (isi materi sesuai dengan tahapan-tahapannya dan disertai dengan ilustrasi dan contoh gambar yang sesuai dengan materi)
- d. *Up-to-date* (informasi harus sesuai dengan perkembangan yang ada)

Dari beberapa syarat-syarat diatas mengenai kelayakan suatu buku pedoman, maka pengembang pun akan berfokus pada tiga poin yang akan dikembangkan dalam buku pedoman penyelesaian studi untuk Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yaitu jelas, lengkap dan *up to date*. **Jelas** disini maksudnya adalah isi materi yang ada didalam buku pedoman penyelesaian studi akan dikemas sedemikian rupa agar lebih

¹⁷ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), h. 270.

mudah dipahami dari segi penggunaan bahasa dan penataan halaman atau komposisi.

a. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat pengantar untuk menyampaikan teori, konsep, gagasan dan contoh-contoh ketika menjabarkan materi pokok.¹⁸ Dikatakan terdapat suatu komunikasi yang efektif antara kedua pihak, apabila makna yang dimaksud oleh si pengirim pesan dapat diterima dan dipahami oleh si penerima pesan. Agar terjadi komunikasi yang efektif maka ada beberapa komponen yang harus dipenuhi yaitu :

1) Kemampuan Berbahasa Siswa

Bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan ide dari satu orang ke orang lain menggunakan simbol-simbol yang mewakili. Dalam memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, lingkungan dan pengalaman. Jadi, untuk memahami suatu bahasa perlu mengetahui dari makna kata dan tata cara menyusunnya sehingga mudah dipahami.

¹⁸ B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2015), h.107.

2) Kaidah Bahasa

Dalam menggunakan bahasa terdapat kaidah atau aturan tertentu, sehingga ketika dalam menyampaikan pesan dapat tersampaikan ke penerima dan dimengerti. Kesalahan dalam penggunaan kaidah bahasa dapat berakibat merubah makna yang sebenarnya akan disampaikan. Kaidah bahasa terdiri dari kelengkapan bahasa, susunan kata, dan penulisan ejaan.

3) Pilihan Kata

Sebuah kata yang merupakan unsur terkecil dalam kalimat, dapat mempengaruhi keseluruhan makna pada suatu kalimat. Bila makna tersebut keliru dalam pemahaman dapat berakibat kesalahan pemahaman secara keseluruhan kalimat. Untuk itu gunakan kata-kata yang familiar atau sudah biasa digunakan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan teknik berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat tersampaikan tepat sasaran. Dalam menuliskan buku teks pemilihan gaya bahasa bergantung pada tujuan pesan yang akan disampaikan serta menyesuaikan kemampuan berbahasa penerima pesan.

5) Keterbacaan

Maksud dari keterbacaan disini adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami bahan materi. Keterbacaan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti kemampuan membaca, kaidah berbahasa, struktur bahasa, pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan.

Lengkap artinya adalah buku pedoman penyelesaian studi ini nantinya akan memuat mengenai hal-hal yang menjadi panduan penulisan bagi mahasiswa yaitu seperti mekanisme penyelesaian studi, sistematika penulisan karya ilmiah, notasi ilmiah dan lain sebagainya. Dan **Up to date** disini maksudnya adalah buku pedoman penyelesaian studi yang nanti akan dikembangkan didalamnya memuat prosedur penyelesaian studi yang terfokus pada Program Studi Teknologi Pendidikan.

Seperti contoh pada persyaratan akademik yang harus dipenuhi, lalu jenis-jenis penelitian yang digunakan di Program Studi Teknologi Pendidikan. Mengingat bahwa buku pedoman penyelesaian studi ini ditujukan untuk Program Studi Teknologi Pendidikan, maka segala hal didalam buku tersebut harus menyesuaikan.

4. Struktur Buku Pedoman

Tujuan utama dari penyusunan buku pedoman penyelesaian studi adalah untuk memudahkan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang sifatnya teknis, agar tidak terjadi kekeliruan dalam dalam melakukannya. Demi tujuan itu maka, kandungan isi dari buku pedoman harus disesuaikan dengan kebutuhan dan disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Berikut ini adalah beberapa poin mengenai membuat rancangan suatu buku¹⁹.

a. Ukuran Buku

Dalam menentukan ukuran buku yang akan digunakan perlu adanya pertimbangan matang yang harus diputuskan. Secara umum, alasan dalam pemilihan ukuran buku adalah karena kepraktisan dalam penggunaan buku itu nantinya. Hal lain yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan ukuran buku yang akan digunakan adalah jenis informasi apa yang akan disampaikan, sasaran pembaca, biaya produksi dan lain sebagainya.

b. Tata Letak

Pertimbangan dalam mendesain tata letak suatu teks adalah agar si pembaca dalam melihat secara keseluruhan mulai dari judul, subjudul, isi materi dan lain sebagainya. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah

¹⁹ *Ibid*, h. 109 – 123.

margin, ukuran huruf, dan jumlah baris per halaman dapat direncanakan dan dibuat secara konsisten.

c. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris

Kedua hal ini berkaitan dengan informasi yang akan disampaikan dalam media cetak yang digunakan. Dalam merencanakan ukuran huruf, perlu diperhatikan mengenai besaran huruf yang nantinya akan berdampak pada susunan atau tata kalimat dalam teks.

d. Menentukan Huruf

Terdapat berbagai jenis huruf namun berdasarkan penggunaannya dalam hal ini difungsikan sebagai media penyampaian informasi maka perlu disesuaikan agar si pembaca tidak kesulitan dalam mencerna informasi yang didapat. Terdapat dua jenis huruf yang ideal digunakan dalam media cetak yaitu huruf serif dan huruf *sans-serif*. Perbedaan keduanya adalah apabila pada huruf serif tidak memiliki kait antar karakter huruf, maka dalam huruf - *sans-serif* sebaliknya yaitu mempunyai kait antar karakter huruf.

e. Spasi dan Struktur

Spasi disini memiliki peranan penting yang berfungsi untuk memperjelas susunan isi teks sehingga lebih mudah dibaca oleh pembaca. Spasi memiliki dua jenis yaitu spasi antar kata yang memisahkan satu huruf

dengan yang lainnya dan spasi antar baris yaitu memisahkan teks antara baris satu dengan baris yang berikutnya.

f. Diagram dan Ilustrasi

Dalam menjabarkan sebuah materi didalam buku, apabila disajikan hanya dalam bentuk tulisan saja akan membuat si pembaca merasa cepat bosan. Maka dari itu perlu adanya ilustrasi yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang lebih nyata sehingga pembaca lebih mudah menangkap informasi. Sedangkan diagram berfungsi sebagai media untuk menyampaikan suatu data secara keseluruhan dengan singkat padat dan jelas, sehingga pembaca lebih mudah dalam menarik kesimpulan atas data yang ditampilkan dalam diagram tersebut.

g. Anatomi Buku

Anatomi buku berkaitan dengan bagian-bagian yang terdapat didalam sebuah buku. Setiap jenis buku memiliki perbedaan anatomi seperti perbandingan antara anatomi buku teks pelajaran dengan buku novel. Secara umum, bagian-bagian buku itu terdiri dari sampul dan isi buku.

Sesuai yang dikembangkan oleh pengembang yaitu buku pedoman penyelesaian studi, maka isi dari buku pedoman adalah berupa petunjuk penyelesaian studi mahasiswa S1 Program Studi Teknologi Pendidikan. Dalam proses penelitian buku pedoman penyelesaian studi ini membutuhkan

suatu *role model* (acuan) agar dapat memenuhi standar kelayakan buku pedoman penyelesaian studi yang baik. Dalam hal ini pengembang membandingkan buku pedoman penyelesaian studi dari tiga Perguruan Tinggi berbeda. Perguruan tinggi tersebut yaitu Universitas Negeri Yogyakarta 2016, Universitas Brawijaya 2015 dan Universitas Paramadina 2010. Dari ketiga contoh buku pedoman penyelesaian studi tersebut, dipilih buku pedoman penyelesaian studi milik Universitas Negeri Yogyakarta 2016 sebagai acuan utama karena memiliki kesamaan karakteristik perguruan tinggi.

C. Program Penyelesaian Studi

1. Pengertian Penyelesaian Studi

Setiap orang ingin menjalani pendidikan setinggi-tingginya, dalam hal ini perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang dapat dijalani oleh mereka yang ingin memiliki lebih banyak pengalaman. Banyak keuntungan yang didapat ketika seorang memilih untuk meneruskan studinya hingga ke perguruan tinggi, yaitu : (1) Meningkatkan kualitas diri, (2) Berorganisasi, (3) Mencari relasi dan, (4) Mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal itu semua merupakan keinginan mereka yang melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi.

Yang sudah berawal maka tentu akan berakhir, begitu pula studi yang dilakukan oleh seorang. Perguruan tinggi memiliki masa studi selama delapan semester atau empat tahun, setelah menempuh masa studi maka para mahasiswa akan menemui fase penyelesaian studi. Penyelesaian studi berasal dari dua suku kata yaitu “penyelesaian” dan “studi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi dari penyelesaian adalah proses, cara, perbuatan.²⁰ Sedangkan studi memiliki arti penelitian ilmiah; kajian; telaahan.

Maka, pengertian dari penyelesaian studi adalah proses yang dilakukan untuk menuntaskan kajian terkait program studi yang diambil dalam perguruan tinggi. Salah satu syarat untuk menyelaikan studi adalah membuat tugas akhir. Seorang mahasiswa dituntut untuk bisa atau mampu dalam melakukan penelitian terkait bidang studi yang mereka ambil selama masa perkuliahan. Penyusunan tugas akhir ini merupakan bentuk unjuk kerja mahasiswa atas apa yang sudah dipelajarinya selama masa kuliah.

Penyelesaian studi adalah satu kegiatan akademis diakhir masa studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk dapat dinyatakan lulus dalam jenjang tertentu. Kegiatan ini merupakan muara dari seluruh kegiatan akademis sebelumnya yang dapat menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi yang harus dimiliki pada jenjang yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dapat berupa penyusunan berkas atau skripsi dan juga

²⁰ <http://kbbi.web.id/selesai> Di akses : 17 November 2016 Pukul : 06.21 WIB.

komprehensif, yang kemudian diujikan dalam suatu sidang akademik dihadapan tim penguji.

2. Program Penyelesaian Studi

Program studi Teknologi Pendidikan dalam meluluskan mahasiswanya mewajibkan harus menulis karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan yaitu skripsi. Sebagai seorang mahasiswa, kegiatan penelitian merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai. Skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1).²¹ Karena salah satu syarat penyelesaian studi jenjang sarjana mengharuskan mahasiswa untuk membuat suatu tugas akhir yaitu skripsi. Skripsi adalah satu karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah. Mahasiswa diijinkan untuk dapat menempuh jalur skripsi bila telah memenuhi 144 SKS. Mahasiswa yang menempuh jalur skripsi akan didampingi oleh dua orang dosen pembimbing. Untuk dosen pembimbing pertama bertanggungjawab dibidang materi, sedang dosen kedua bertanggungjawab di bidang metodologi.

²¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 5.

3. Jenis-jenis Penelitian Bagi Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan

Sebelum masuk pada jenis-jenis penelitian, terdapat adanya pendekatan dalam penelitian. Secara umum pendekatan penelitian terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.²² Pada pendekatan ini analisisnya lebih fokus pada data-data numerik dan pengolahannya menggunakan statistika. Terdapat beberapa jenis-jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagai berikut :

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisa hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.²³ Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum merupakan suatu hal yang cukup penting,

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

²³ *Ibid*, h. 41.

mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

b. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu”. Eksperimen adalah riset atau penelitian yang dilaksanakan melalui eksperimentasi atau percobaan.²⁴ Penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat, caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

c. Penelitian Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan sekarang ini menjadi bagian penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan berbagai program pendidikan. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi dan hasil suatu program atau kebijakan.²⁵ Suatu alasan mengenai hadirnya penelitian evaluasi dikarenakan memiliki peran untuk menyempurnakan suatu pelaksanaan praktik pendidikan yang ada.

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 157.

d. Penelitian Pengembangan Produk

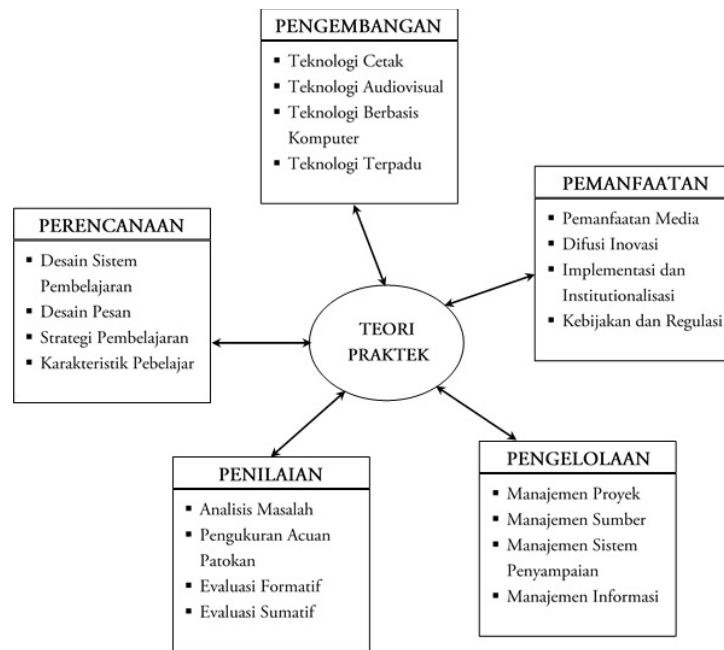
Penelitian pengembangan produk adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁶ Penelitian dan pengembangan memiliki tujuan untuk menghasilkan produk baru yang jauh lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian laporan yang dibuat perlu adanya dilampirkan berupa produk yang dihasilkan berikut spesifikasi dan penjelasannya.

4. Kompetensi Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas.²⁷ Bila mengacu pada definisi menurut AECT tahun 2004, maka Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola dan mengevaluasi proses dan sumber belajar. Berikut ini bagan mengenai kawasan dari Teknologi Pendidikan :

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodoogi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 164.

²⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 14.



Gambar 2.5 Kawasan Teknologi Pendidikan

Jadi, seorang sarjana teknologi pendidikan dapat menjadi profesi sebagai berikut :²⁸

- Perancang proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi perancangan sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pebelajar;
- Pengembang proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi penelitian teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbantuan komputer dan teknologi terpadu lainnya.

²⁸ <http://www.teknologipendidikan.net/2008/09/15/kompetensi-sarjana-teknologi-pendidikan/>
Di akses : 18 Novembere 2016 Pukul : 08.08 WIB.

- c. Pemanfaat/pengguna proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi pemanfaatan media pembelajaran, difusi inovasi pendidikan, implementasi dan institusionalisasi model inovasi pendidikan, serta penerapan kebijakan dan regulasi pendidikan.
- d. Pengelola proses dan sumber belajar; dengan lingkup pekerjaan meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan aneka sumber belajar, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan.
- e. Evaluator/pengembang proses dan sumber belajar; dengan lingkup pekerjaan meliputi melakukan analisis masalah, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan penelitian kawasan pendidikan.

Sudah diuraikan mengenai beberapa kompetensi mahasiswa Teknologi Pendidikan. Bila kompetensi itu dihimpun dan dirumuskan secara lebih umum, maka akan didapati kelompok kompetensi sebagai berikut :

- Kemampuan memahami landasan teori dan aplikasi Teknologi Pendidikan
- Kemampuan merancang pola pembelajaran
- Kemampuan produksi media pendidikan
- Kemampuan evaluasi program dan produk pembelajaran

- Kemampuan mengelola media dan sarana belajar
- Kemampuan memanfaatkan media pendidikan dan teknik pembelajaran
- Kemampuan menyebarkan informasi dan produk teknologi pendidikan
- Kemampuan mengelola lembaga sumber belajar

Karena lulusan pendidikan tinggi diharapkan juga mampu melaksanakan penelitian dalam bidangnya, maka kemampuan penelitian yang sebenarnya dapat merupakan bagian dari teori dapat dianggap sebagai kompetensi tersendiri, yaitu kemampuan melaksanakan penelitian di bidang teknologi pendidikan.²⁹ Kegiatan penelitian tidak bisa dilakukan sembarangan, ada kaidah atau ketentuan yang harus diikuti.

Di dalam kurikulum Teknologi Pendidikan, terdapat beberapa mata kuliah yang khusus mengkaji tentang penelitian yaitu Metodologi Penelitian dan Kapita Selekta Hasil Penelitian. Kedua matakuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan sebagai bekal nantinya untuk menulis karya ilmiah di penghujung masa studi sebagai salah satu syarat kelulusan. Pihak fakultas pun menerbitkan suatu buku pedoman penyelesaian studi, namun isi dari buku pedoman tersebut terbilang sudah cukup lawas dan perlu adanya pembaharuan. Sudah diadakannya mata kuliah yang mengkaji penelitian dan juga diterbitkannya buku pedoman

²⁹ Yusufhadi Miarso, *Op.Cit* h. 16.

penyelesaian studi, tidak menjamin lancarnya dan bermutunya karya ilmiah yang mahasiswa buat. Masih ditemui bahwa masih ada mahasiswa yang belum memahami sepenuhnya mengenai penelitian. Hal itu dapat terlihat dari review yang dilakukan dosen pembimbing terhadap draf skripsi mahasiswa masih banyak ditemukan kekeliruan.

Perlu adanya penanganan segera terkait permasalahan tersebut, yang akhirnya membuat pengembang tertarik untuk mengembangkan suatu produk yaitu buku pedoman penyelesaian studi yang akan dikemas lebih menarik dari penampilan dan juga tentu mudah dipahaminya isi atau konten didalamnya. Buku pedoman penyelesaian studi ini nantinya berisi tentang prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan. Di harapkan dengan hadirnya pembaharuan dari buku pedoman penyelesaian studi khusus Program Studi Teknologi Pendidikan, akan memberikan dampak pada peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai penelitian dan juga meningkatnya kualitas karya ilmiah yang dibuatnya.

D. Penelitian Relevan

Dalam bidang Teknologi Pendidikan, sudah banyak penelitian penelitian yang dilakukan. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan pengembang kembangkan, yaitu "*Penelitian Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.*" Penelitian ini dilakukan oleh Adlin Astridiani Juistha, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan angkatan 2012 melakukan penelitian penelitian dengan tujuan menghasilkan suatu media cetak berupa Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan untuk Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Produk tersebut dapat digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang akan melaksanakan PKL.

Dalam mengembangkan Buku Pedoman PKL ini, pengembang menggunakan model pengembangan produk yang dikemukakan oleh *Rowntree* yang didalamnya melalui beberapa taha seperti perencanaan, persiapan penulisan, penulisan dan penyuntingan. Evaluasi pada pengembangan ini menggunakan pendekatan evaluasi formatif yang terdiri dari *expert review* dan *field test*. Hasil dari pengembangan produk ini menunjukkan dilihat dari beberapa aspek seperti pengemasan (*layout*), materi / isi dan juga bahasa penyampian mendapatkan kategori nilai sangat baik. Dari hasil uji coba lapangan pun mendapatkan respon sangat baik, dengan begitu akhirnya buku pedoman PKL dapat langsung diterapkan pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang sedang menjalani PKL.

BAB III

PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Tujuan Khusus Pengembangan

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi untuk mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Tujuan khusus dari pengembangan ini adalah :

1. Melakukan analisis kebutuhan
2. Mendesain buku pedoman penyelesaian studi
3. Mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi
4. Mengimplementasikan atau melakukan uji coba
5. Mengevaluasi buku pedoman penyelesaian studi

B. Prosedur Pengembangan

Pelaksanaan pengembangan yang dilakukan di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dimulai dari bulan September 2017 hingga Januari 2018, menerapkan model

pengembangan ADDIE. Uraian prosedur pengembangan produk pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis kebutuhan

Pada tahap analisis, pengembang melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Program studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ yang sedang menyelesaikan studinya mengenai kendala yang ditemui dan juga apakah menggunakan buku pedoman penyelesaian studi yang ada. Hasilnya adalah mahasiswa membutuhkan buku pedoman penyelesaian studi untuk memandu selama penulisan skripsi dan panduan pembimbingannya.

2. Mendesain buku pedoman penyelesaian studi

Pada tahap desain, pengembang melakukan survey terhadap beberapa buku pedoman penyelesaian studi yang sejenis untuk dijadikan sebagai acuan atau pembanding dalam pengembangan produk. Buku pedoman tersebut yaitu terdiri dari Universitas Negeri Yogyakarta 2016, Universitas Brawijaya 2015, dan Universitas Paramadina 2010. Hasilnya adalah penggunaan buku pedoman milik Universitas Negeri Yogyakarta 2016 dijadikan sebagai pembanding dalam mengembangkan produk ini. Lalu lahirlah sistematika awal buku pedoman penyelesaian studi yang masih harus disempurnakan dengan melibatkan tim dosen dalam FGD (*Forum Group Discussion*), dan pada akhirnya disepakati secara final sistematika produk

buku pedoman penyelesaian studi yang akan dikembangkan materinya dengan ahli secara individu.

3. Mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi

Pada tahapan pengembangan, ada dua hal yang dilakukan yaitu, mengembangkan sistematika buku pedoman penyelesaian studi yang sudah disepakati dalam FGD (*Forum Group Discussion*) pertama dengan cara diskusi individu pada masing-masing ahli yang telah ditentukan mengkaji dan memberi masukan per bab dalam sistematika dan pengembang mendesain sampul serta tata letak dari materi. Hasilnya adalah draft awal buku pedoman penyelesaian studi beserta penjabaran materi dari setiap butir dalam sistematika.

4. Mengimplementasikan atau melakukan uji coba

Tahapan implementasi, dilakukan kembali FGD (*Forum Group Discussion*) kedua untuk mengujicoba kepada ahli (dosen) sebagai pengguna utama produk yang sudah dikembangkan. Hasilnya, setelah dilakukan ujicoba diputuskan bahwa produk buku pedoman penyelesaian studi difinalisasikan.

5. Mengevaluasi buku pedoman penyelesaian studi

Evaluasi yang dilakukan adalah uji formatif, dimana dalam pelaksanaan FGD (*Forum Group Discussion*) selain melakukan uji coba kepada ahli (dosen), juga sekaligus melaksanakan evaluasi produk dengan cara menerima saran-saran atau masukan. Hasilnya adalah produk buku pedoman penyelesaian studi difinalisasikan meskipun belum dilaksanakan uji sumatif yang nanti akan dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil-hasil Pengembangan

Pengembang telah menentukan mengenai penggunaan model ADDIE sebagai acuan dasar yang telah dimodifikasi menyesuaikan kebutuhan dalam pengembangan produk. Berikut ini adalah hasil pengembangan yang telah dilakukan :

1. Melakukan analisis kebutuhan

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya, dapat disimpulkan bahwa mereka membutuhkan suatu pedoman yang dapat membimbing dalam menyelesaikan studi. Dimulai dari prosedur pengajuan skripsi hingga ketentuan penulisan skripsi. Sebelumnya telah ada buku pedoman yang diterbitkan oleh FIP UNJ, namun menurut mahasiswa materi yang disajikan kurang lengkap dan *out of date*. Sehingga pengembang menyimpulkan bahwa dibutuhkannya buku pedoman penyelesaian studi yang diperbaharui dari segi isi materi untuk menunjang mahasiswa tingkat akhir yang sedang

menyelesaikan studi dan juga difokuskan untuk Program studi S1 Teknologi Pendidikan maka materinya disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Mendesain buku pedoman penyelesaian studi

Pada tahapan desain ini, pengembang mengkaji beberapa buku pedoman penyelesaian studi. Hasilnya adalah sistematika awal buku pedoman penyelesaian studi yang dalam pengembangannya menggunakan buku pedoman milik Universitas Negeri Yogyakarta 2016 sebagai pembanding. Berikut ini sistematika awal dari buku pedoman penyelesaian studi :

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fungsi

Tujuan

BAB II KETENTUAN ADMINISTRASI AKADEMIK

Ketentuan Bagi Mahasiswa

Ketentuan Bagi Dosen

Ketentuan Khusus

BAB III PROSEDUR PENGAJUAN TUGAS AKHIR

Skripsi

Komprehensif

Ketentuan Ujian Akhir

BAB IV LINGKUP PENELITIAN

Penelitian Deskriptif

Penelitian Evaluasi

Penelitian Eksperimen

Penelitian Pengembangan

Karya Inovatif

BAB V TEKNIK PENULISAN ILMIAH

Notasi Ilmiah

Struktur Penulisan Tugas Akhir

BAB VI ETIKA PENELITIAN

Etika Peneliti

Pelanggaran dan Sanksi

Dari sistematika awal yang telah tersusun, didiskusikan kembali dalam FGD (*Forum Group Discussion*) pertama untuk penyempurnaan. Ada beberapa poin yang dihilangkan dan penggantian istilah dalam sistematika awal, yang pada akhirnya diputuskan mengenai sistematika final buku pedoman penyelesaian studi. Berikut ini finalisasi sistematika yang telah disepakati :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fungsi
- C. Tujuan

BAB II KETENTUAN ADMINISTRASI AKADEMIK

- A. Ketentuan Bagi Mahasiswa
- B. Ketentuan Bagi Dosen
- C. Ketentuan Khusus

BAB III PROSEDUR PENGAJUAN TUGAS AKHIR

- A. Ketentuan Pengajuan Proposal Tugas Akhir
- B. Pengajuan Ujian Tugas Akhir
 - 1. Persyaratan Mengikuti Ujian Tugas Akhir
 - 2. Tugas dan Wewenang Tim Penguji
 - 3. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir
 - 4. Penilaian Ujian Tugas Akhir

BAB IV LINGKUP PENELITIAN

- A. Jenis-jenis Penelitian di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan
 - 1. Penelitian Deskriptif
 - 2. Penelitian Kuasi Eksperimen
 - 3. Penelitian Evaluasi
 - 4. Penelitian Pengembangan Produk
 - 5. Deskripsi Detail BAB Laporan Penelitian
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. BAB II Kajian Pustaka

- c. BAB III Metodologi Penelitian (khusus penelitian deskriptif dan eksperimen)
- d. BAB III Metodologi Penelitian (khusus penelitian evaluasi)
- e. BAB III Prosedur Pengembangan (khusus penelitian pengembangan produk)
- f. BAB IV Hasil Penelitian (penelitian evaluasi)
- g. BAB IV Hasil Pengembangan (penelitian pengembangan produk)
- h. BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB V TEKNIK PENULISAN ILMIAH

A. Tugas Akhir

- 1. Format Pengetikan
- 2. Tata Tulis
 - a. Penulisan BAB, SUBBAB dan Anal SUBBAB
 - b. Penyajian Tabel
 - c. Penyajian Gambar
- 3. Notasi Ilmiah
 - a. Kutipan
 - b. Catatan Kaki
 - c. Daftar Pustaka

B. Teknik Penulisan Artikel

C. Format Penulisan Laporan Tugas Akhir

- 1. Bagian Awal
- 2. Bagian Inti
- 3. Bagian Penutup

BAB VI ETIKA PENELITIAN

A. Etika Peneliti

B. Pelanggaran dan Sanksi

3. Mengembangkan buku pedoman penyelesaian studi

Pada tahap ini setelah sistematika difinalisasi dilakukan pengembangan materi berdasarkan sistematika yang telah disepakati. Pelaksanaan pengembangan sistematika final ini dilakukan pengembang bersama ahli (dosen) dengan cara berdiskusi secara intens untuk menyempurnakan materi yang sedang dikerjakan pengembang. Berikut ini adalah hasil diskusi intens dengan ahli pada tahap awal :

a. BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fungsi

Tujuan

Pada bagian BAB ini mendapatkan masukan untuk latar belakang di konstruksi ulang narasi kalimatnya agar mengarahkan pengguna atau pembaca mengenai dasar penggunaan buku pedoman penyelesaian studi.

b. BAB II KETENTUAN ADMINISTRASI AKADEMIK

Ketentuan Bagi Mahasiswa

Ketentuan Bagi Dosen

Ketentuan Khusus

Pada BAB II ini hanya dilakukan pengurangan poin persyaratan mengenai “Ketentuan bagi Dosen”.

c. BAB III PROSEDUR PENGAJUAN TUGAS AKHIR

Skripsi

Komprehensif

Ketentuan Ujian Akhir

Pada BAB III, masukan yang diperoleh hanya memperbaiki istilah pada penggunaan kata.

d. BAB IV LINGKUP PENELITIAN

Penelitian Deskriptif

Penelitian Evaluasi

Penelitian Eksperimen

Penelitian Pengembangan

Karya Inovatif

Pada BAB IV mendapatkan masukan untuk mengkonstruksi ulang sistematika dari setiap jenis penelitian, penambahan materi pada penjelasan

masing-masing jenis penelitian yaitu dengan menambahkan karakteristik dan waktu penggunaannya dan juga memberikan contoh masing-masing dari jenis penelitian tersebut.

e. BAB V TEKNIK PENULISAN ILMIAH

Notasi Ilmiah

Struktur Penulisan Tugas Akhir

Pada BAB V mendapatkan masukan berupa penambahan materi yaitu format kertas dan penggunaan huruf, format pengetikan, kajian mengenai teknik penulisan artikel ilmiah beserta contoh sistematikanya dan pemberian contoh masing-masing untuk teknik kutipan.

f. BAB VI ETIKA PENELITIAN

Etika Peneliti

Pelanggaran dan Sanksi

Pada BAB VI ini masukan yang didapat adalah penambahan poin pada “Pelanggaran dan sanksi”.

Setelah melakukan serangkaian pengembangan materi yang melibatkan ahli (dosen) untuk berdiskusi dalam rangka penyempurnaan, tahapan selanjutnya adalah memproduksi buku pedoman penyelesaian studi

berdasarkan materi yang difinalisasi dintegrasikan ke dalam bentuk buku sebagai draft awal.

a. Tahap Produksi

Pada tahap produksi ini dilakukan proses pengembangan buku pedoman penyelesaian studi menggunakan perangkat lunak yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memasukkan konten yang telah melalui proses desain.

1) Spesifikasi Produk

- a) Ukuran : A5
- b) Jenis kertas (sampul) : Art Carton (260 gr)
- c) Jenis kertas (isi) : HVS (80 gr)
- d) Jumlah halaman : 80 halaman
- e) Jenis huruf (sampul) : - Franklin Gothic Heavy (judul)
- Arial Rounded MT Bolt (subjudul)
- f) Jenis huruf (isi) : - Calibri Light

g) Ukuran huruf (sampul) : - 36 (judul)

- 30 (subjudul)

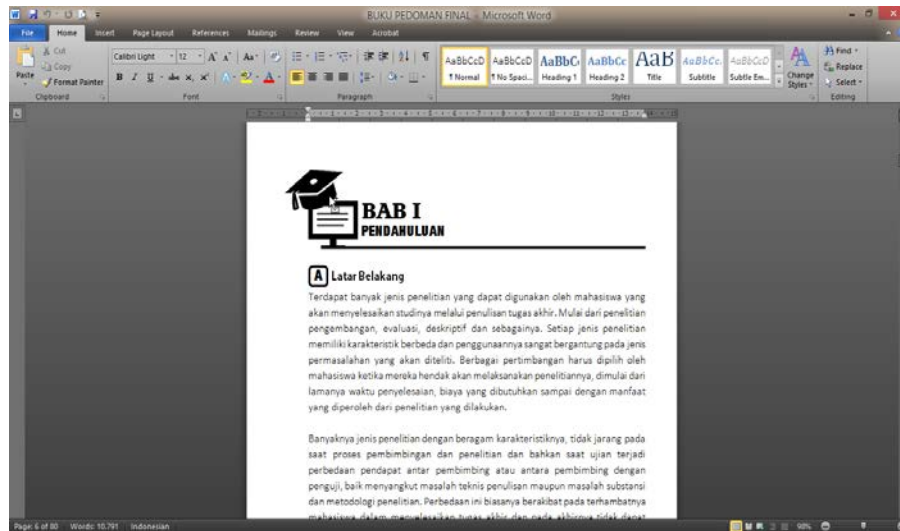
h) Ukuran huruf (isi) : - 12 (isi)

- 2) Mendesain sampul depan dan belakang buku pedoman penyelesaian studi menggunakan Adobe Photoshop CS 6



Gambar 4.1 Proses Desain Sampul

- 3) Mendesain dan memasukkan konten ke dalam rancangan *layout* buku pedoman penyelesaian studi menggunakan Microsoft Office Word 2010.



Gambar 4.2 Proses Memasukkan Isi Konten

4. Mengimplementasikan atau melakukan uji coba

Tahapan implementasi ini dilakukan setelah draft awal produk telah selesai diproduksi. Diadakan kembali FGD (*Forum Group Discussion*) kedua untuk mengujicoba produk pada tahap *expert*, dimana memang pengguna utama dari produk ini adalah dosen pembimbing skripsi yang nanti akan mengarahkan mahasiswa bimbingannya selama penyusunan skripsi. Dalam kegiatan tersebut akhirnya memutuskan bahwa produk buku pedoman penyelesaian studi telah final.

5. Mengevaluasi buku pedoman penyelesaian studi

Tahapan evaluasi ini dilakukan dimulai dari tahapan pengembangan yaitu setelah memfinalisasi sistematika buku pedoman penyelesaian studi lalu mengembangkan materi dan didiskusikan secara intens dengan ahli

(dosen) dan pada tahapan implementasi atau uji coba kepada tim ahli yang terlibat selama pengembangan produk ini. Evaluasi pada proses implementasi tadi dilakukan pada tingkat *expert review* karena pengguna utama dari produk ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Selama pelaksanaan ujicoba *expert review* diterima beberapa masukan terkait produk yaitu sebagai berikut :

- a. Memfinalisasi ukuran (B5) buku pedoman penyelesaian studi.
- b. Mengkonstruksi dan memfinalisasi sistematika dari setiap jenis penelitian :
 - 1) Perubahan istilah “Penelitian Eksperimen” menjadi “Penelitian Kuasi Eksperimen”.
 - 2) Penambahan deskripsi isi dari setiap sistematika jenis-jenis penelitian.
 - 3) Menghilangkan poin “Implikasi” pada BAB V “Kesimpulan, Implikasi dan Saran” menjadi “Kesimpulan dan Saran”.
 - 4) Perubahan “Instrumen” menjadi “Instrumen Penelitian”.
 - 5) Penggunaan “Keterbatasan Penelitian” pada BAB I sistematika jenis penelitian dihilangkan cukup hanya ada di BAB IV.
 - 6) Konsisten penggunaan istilah “Metodologi Penelitian”.

- c. Pengurangan daftar lampiran, hanya melampirkan surat ijin penelitian, kisi-kisi dan instrumen, surat keterangan validasi dan dokumentasi.

Setelah melakukan ujicoba dan mendapatkan masukan terkait produk buku pedoman penyelesaian studi, maka produk akan disempurnakan untuk kebutuhan ujian skripsi. Pada ujian skripsi, kembali dilakukan review oleh penguji dimana diterima beberapa masukan yaitu sebagai berikut :

- a. Visualisasi penjabaran sistematika dari setiap jenis penelitian dirubah menjadi satu halaman per tiap sistematika jenis penelitian.
- b. Penambahan materi CPL pada BAB I PENDAHULUAN.
- c. Konsistensi penggunaan istilah “Kuasi Eksperimen”.
- d. Tema dari produk disamakan dengan seri buku lainnya yaitu pedoman PPL dan pedoman pembimbingan akademik.
- e. Penambahan penulisan tim pengembang yang ikut terlibat selama pengembangan produk yang diletakkan setelah halaman perancis.

Dari semua masukan yang diterima pada tahap evaluasi, akan dilakukan kembali penyempurnaan produk untuk dilakukan implementasi sebenarnya dilapangan yaitu kepada pengguna (dosen pembimbing dan mahasiswa tingkat akhir).

B. Prosedur Pemanfaatan Produk

Hadirnya buku pedoman penyelesaian studi ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai pedoman dalam penulisan tugas akhir. Sebelum melakukan penulisan, para mahasiswa dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu buku pedoman penyelesaian studi ini untuk mengetahui mulai dari prosedur pengajuan judul penelitian lalu sistematika jenis-jenis penelitian yang digunakan di Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta hingga rambu-rambu dalam penulisan berupa notasi ilmiah dan etika penelitian yang harus dijunjung tinggi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian. Selain itu juga, dari pihak dosen pembimbing juga harus membaca buku pedoman penyelesaian studi ini agar efektif dalam melaksanakan bimbingan tugas akhir untuk mahasiswanya.

C. Keterbatasan Pengembangan

1. Kendala dalam menentukan acuan yang digunakan dalam pengembangan buku pedoman penyelesaian studi. Selain harus menyamakan bidang perguruan tinggi yang harus pendidikan, hal lainnya adalah penyesuaian sistematika isi buku pedoman yang relevan untuk diterapkan di Program

studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Karena dari beberapa contoh buku pedoman penyelesaian studi yang berasal dari perguruan tinggi lain yang didapat tidak secara menyeluruh bisa dicontoh, sehingga perlu dilakukan perancangan secara mandiri mengenai hal-hal yang harus dicantumkan di buku pedoman penyelesaian studi untuk Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki. Banyak sekali bahan materi yang harus dipertimbangkan untuk dapat dicantumkan pada produk yang dikembangkan ini dan juga terbatasnya waktu yang dimiliki dosen yang secara khusus diundang untuk mengikuti forum diskusi karena memiliki kesibukan masing-masing. Selain kedua hal tadi, kendala yang berhubungan dengan keterbatasan waktu adalah pelaksanaan evaluasi, dimana hanya mengandalkan *expert review* yaitu dengan melaksanakan kelompok diskusi terarah atau FGD (*Forum Group Discussion*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan produk ini menghasilkan sebuah produk yaitu buku pedoman penyelesaian studi Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Buku pedoman penyelesaian studi ini dapat digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dosen pembimbing dalam memberikan bimbingannya kepada mahasiswa.

Penelitian pengembangan produk ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Berikut ini rincian mengenai penerapan tahapan-tahapan pada model pengembangan yang digunakan oleh pengembang :

1. Analisis

Pada tahapan analisis, pengembang melakukan analisis kebutuhan dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa yang sedang menyelesaikan mereka sangat membutuhkan buku pedoman penyelesaian studi sebagai acuan dasar namun pada kenyataannya

adalah mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya ada buku pedoman penyelesaian studi yang diterbitkan oleh Fakultas. Namun memang setelah dikaji secara mendalam bahwa buku pedoman penyelesaian studi tersebut tidak sepenuhnya bisa digunakan karena isi didalamnya tidak diperbaharui. Selama ini mahasiswa hanya mengandalkan informasi yang berasal dari dosen pembimbing yang diberikan saat bimbingan dan membaca skripsi mahasiswa yang telah lebih dulu lulus untuk melihat sistematika isi dari tugas akhir. Dengan demikian bahwa sangat dibutuhkannya suatu buku pedoman penyelesaian studi untuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi sehingga mereka tidak menemui kendala selama penulisan.

2. Desain

Pada tahap desain, pengembang melakukan survey terhadap beberapa buku pedoman penyelesaian studi yang sejenis untuk dijadikan sebagai acuan atau pembanding dalam pengembangan produk. Buku pedoman tersebut yaitu terdiri dari Universitas Negeri Yogyakarta 2016, Universitas Brawijaya 2015, dan Universitas Paramadina 2010. Hasilnya adalah penggunaan buku pedoman milik Universitas Negeri Yogyakarta 2016 dijadikan sebagai pembanding dalam mengembangkan produk ini. Lalu lahirlah sistematika awal buku pedoman penyelesaian studi yang masih harus disempurnakan dengan melibatkan tim dosen dalam FGD (*Forum Group*

Discussion), dan pada akhirnya disepakati secara final sistematika produk buku pedoman penyelesaian studi yang akan dikembangkan materinya dengan ahli secara individu.

3. Pengembangan

Pada tahapan pengembangan, ada dua hal yang dilakukan yaitu, mengembangkan sistematika buku pedoman penyelesaian studi yang sudah disepakati dalam FGD (*Forum Group Discussion*) pertama dengan cara diskusi individu pada masing-masing ahli yang telah ditentukan mengkaji dan memberi masukan per bab dalam sistematika dan pengembang mendesain sampul serta tata letak dari materi. Hasilnya adalah draft awal buku pedoman penyelesaian studi beserta penjabaran materi dari setiap butir dalam sistematika.

4. Implementasi

Tahapan implementasi, dilakukan kembali FGD (*Forum Group Discussion*) kedua untuk mengujicoba kepada ahli (dosen) sebagai pengguna utama produk yang sudah dikembangkan. Hasilnya, setelah dilakukan ujicoba diputuskan bahwa produk buku pedoman penyelesaian studi difinalisasikan.

5. Evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilakukan dimulai dari tahapan pengembangan yaitu setelah memfinalisasi sistematika buku pedoman penyelesaian studi lalu mengembangkan materi dan didiskusikan secara intens dengan ahli (dosen) dan pada tahapan implementasi atau uji coba kepada tim ahli yang terlibat selama pengembangan produk ini. Evaluasi pada proses implementasi tadi dilakukan pada tingkat *expert review* karena pengguna utama dari produk ini adalah dosen pembimbing skripsi.

B. Saran

Dalam pengembangan buku pedoman penyelesaian studi ini pengembang menyadari masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu baik dari aspek materi, desain dan juga hasil cetakan. Perbaikan akan terus dilakukan untuk kesempurnaan produk ini agar dalam pengimplementasian di lapangan akan berjalan dengan baik. Berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tindak lanjut dalam penyempurnaan yaitu :

1. Bagi pengguna khususnya mahasiswa tingkat akhir yang akan menulis tugas akhir agar dapat mempergunakan buku pedoman penyelesaian

studi ini semaksimal mungkin agar dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik.

2. Bagi dosen pembimbing, hadirnya buku pedoman penyelesaian studi ini dapat dijadikan acuan dasar dalam membimbing mahasiswanya selama proses penyusunan tugas akhir.
3. Bagi mahasiswa Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berikutnya yang akan menyelesaikan studi dengan melaksanakan penelitian, agar melanjutkan penelitian mengenai buku pedoman penyelesaian studi ini atau melakukan studi tindak lanjut dalam rangka penerapan produk ini dengan melaksanakan penelitian kuasi eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad. 2014. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson Ronald H. 1987. Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: Rajawali.
- Arifin Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baker Robert L. & Schutz Richard E. 1979. Instructional Product Development. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Darmadi Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Indriana Diana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran. Yogyakarta: DIVA Press.
- Miarso Yusufhadi. (2011). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Prawiladilaga Dewi Salma. 2012. Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Pribadi Benny Agus. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putra Nusa. (2011). Research & Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rowntree Derek. 1994. Preparing materials for open, distance, and flexible learning. London: Kogan.
- Sitepu B P . 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutarto. 1995. Dasar-dasar Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<http://www.teknologipendidikan.net/2008/01/31/what-is-instructional-technology/> diakses : 8 November 2016 , pukul : 18.26 WIB

<http://kbbi.web.id/kembang> Di akses : 3 Agustus 2016 Pukul : 09.00 WIB

<http://kbbi.web.id/manual-2> Di akses : 4 Agustus 2016 Pukul : 08.30 WIB

<http://www.teknologipendidikan.net/2008/09/15/kompetensi-sarjana-teknologipendidikan/> Di akses : 18 November 2016 Pukul : 08.08 WIB

LAMPIRAN

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Dokumentasi Kegiatan Forum Group Discussion**
- 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dan Forum Group Discussion**

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah momen penyusunan tugas akhir skripsi menjadi momok menakutkan bagi kalian sebagai mahasiswa tingkat akhir ?	Ya, karena saya mendengar pengalaman dari mahasiswa lain yang sudah menjalaninya.
2.	Apa saja yang dipersiapkan untuk menghadapi tugas akhir ?	Judul penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian
3.	Menurut kalian apa yang menjadi kendala para mahasiswa Prodi S1 Teknologi Pendidikan UNJ untuk menyelesaikan studi tepat waktu ?	Memilih judul penelitian yang sesuai dengan minat atau konsentrasi di Prodi S1 Teknologi Pendidikan UNJ
4.	Apakah matakuliah KSHP dan Metlit sudah cukup memberikan bekal kalian untuk penyusunan tugas akhir saat ini ?	Belum, karena pengetahuan yang didapat kurang relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan
5.	Apakah kalian mengetahui tentang adanya buku pedoman penyelesaian studi yang diterbitkan pihak FIP UNJ ?	Sudah, namun mengalami sedikit keterlambatan mendapatkan informasi

6.	Apakah buku pedoman penyelesaian studi tersebut membantu kalian ?	Membantu jika dilakukan sosialisasi memadai dan dilakukan tindak lanjut tidak hanya diberikan namun di bimbing dan diberi motivasi
7.	Apa saran kalian bila nantinya dikembangkan buku pedoman penyelesaian studi ?	Perlu untuk pengetahuan teknis mengenai penulisan tugas akhir dan macam-macam jenis penelitian yang sesuai dengan kajian di Prodi Teknologi Pendidikan UNJ

DOKUMENTASI

PELAKSANAAN FORUM GROUP DISCUSSION



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Iqbal Rachmanto atau biasa dipanggil Iqbal merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri yaitu Pak Rustono dan Ibu Sumiyati. Lahir di Cilacap pada tanggal 15 Juni tahun 1994. Pendidikan formal yang pernah diikuti yaitu dimulai dari TK Handayani (1999), pendidikan dasar SDN

Cikaret 02 (2006), SMP Puspanegara Citeureup (2009) dan SMA Negeri 1 Cibinong (2012). Pada tahun 2012 diterima sebagai mahasiswa Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui jalur penerimaan Penmaba UNJ.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi anggota Pramuka sewaktu masih mengikuti pendidikan dasar di SDN Cikaret 2. Lalu menjadi anggota PMR di SMP Puspanegara dan menjadi pengurus serta instruktur ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 1 Cibinong. Pada masa kuliah menjadi anggota kepengurusan TP FEST di Program studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ. Pengalaman kerja yang dimiliki adalah menjadi *freelancer* penulis artikel di media online dan magang di PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Cakung – Jakarta Timur.